

**PENGARUH ALIRAN KAS DAN PERBEDAAN LABA AKUNTANSI
DENGAN LABA FISKAL TERHADAP PERSISTENSI LABA
PADA PERUSAHAAN LOGAM YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu
Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Pada Program Studi Akuntansi*



Oleh:

**NAMA : YUNITA
NPM : 1505170638
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 10 Agustus 2020, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : YUNITA
N P M : 1505170638
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH ALIRAN KAS DAN PERBEDAAN LABA AKUNTANSI DENGAN LABA FISKAL TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN LOGAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(PANDAPOTAN RITONGA, S.E., M.Si.)

Penguji II

(EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, S.E., M.Ak.)

Pembimbing

(ISNA ARDILA, S.E., M.Si.)

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : YUNITA
N.P.M : 1505170638
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH ALIRAN KAS DAN PERBEDAAN LABA
AKUNTANSI DENGAN LABA FISKAL TERHADAP
PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN LOGAM YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, September 2020

Pembimbing Skripsi

(ISNA ARDILA, SE., M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl.KaptenMukhtarBasriNo.3.Medan, Telp.061-6624567,KodePos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yunita
NPM : 1505170638
Dosen Pembimbing : Isn Ardila.,SE.,M.Si
Judul Penelitian : Pengaruh Aliran Kas Dan Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Perpajakan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB IV	<ul style="list-style-type: none">- Jelaskan lebih rinci / lebih luas lagi data mana yang menyebabkan tidak berpengaruhnya variabel x1 terhadap Y (bisa dari komponen-komponen arus kas)- Jelaskan bagaimana variabel x1 dapat mempengaruhi variabel Y (walapun hasil tidak berpengaruh karena mau melihat secara teoritis bagaimana pengaruhnya)- Jelaskan lebih rinci / lebih luas lagi data mana yang menyebabkan berpengaruhnya variabel x2 terhadap Y.- Jelaskan bagaimana variabel x2 dapat mempengaruhi variabel Y secara teoritis	13 Juli	
BAB V	<ul style="list-style-type: none">- saran penggunaan/penambahan sampel perusahaan, penambahan periode penelitian, Sebutkan beberapa variabel yang disarankan		

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(FITRIANI SARAGIH SE.,M.Si)

Medan, Juli 2020
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(ISNA ARDILA., SE.,M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

nama Mahasiswa
M
sen Pembimbing
tul Penelitian

: Yunita
: 1505170638

: Isna Ardila., SE., M.Si

: Pengaruh Aliran Kas Dan Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Program Studi
Konsentrasi

: Akuntansi
: Perpajakan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB IV	<ul style="list-style-type: none">- Jelaskan arti dari angka-angka variabel pada deskripsi data- Referensi disetiap paragraf pada pembahasan	20 Juli	
BAB V	<ul style="list-style-type: none">- Saran		

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(FITRIANI SARAGIH SE., M.Si)

Medan, Juli 2020
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(ISNA ARDILA., SE., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl.KaptenMukhtarBasriNo.3.Medan, Telp.061-6624567,KodePos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa :
PM :
Dosen Pembimbing :
Judul Penelitian :

Yunita
1505170638
Isna Ardila.,SE.,M.Si

Pengaruh Aliran Kas Dan Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Program Studi :
Konsentrasi :

Akuntansi
Perpajakan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB IV	Selesai Bimbingan Skripsi Acc untuk disidangkan	28 Juli	
BAB V			

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(FITRIANI SARAGIH SE.,M.Si)

Medan, Juli 2020
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(ISNA ARDILA., SE.,M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunita
NPM : 1505170638
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Aliran Kas Dan Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2020

Yang membuat pernyataan



ABSTRAK

YUNITA. 1505170638. Pengaruh Aliran Kas dan Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2020 Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh antara aliran kas dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba pada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 - 2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 16 Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel yang diambil sebanyak 10 Perusahaan Logam dengan menggunakan *Purposive Sampling*.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini Persistensi Laba, sedangkan variabel dependennya Aliran Kas dan Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan asosiatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah Kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, analisis Regresi Linier Sederhana, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan Koefisien Determinasi dengan tingkat signifikansi 5%. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens) for Windows* versi 23.00.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aliran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi laba sebesar -0,415 dengan signifikansi sebesar 0,681. Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba sebesar 11,510 dengan signifikansi 0,000. Aliran kas dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba sebesar 66,978 dengan signifikansi 0,000

Kata Kunci : Aliran Kas, Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal, Persistensi Laba

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis masih diberikan kesehatan untuk dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul:

“Pengaruh Aliran Kas Dan Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa hasil proposal ini masih jauh dari kesempurnaan dan memuaskan disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan, serta pengalaman yang penulis miliki dalam menyelesaikannya, maka dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan, serta pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

Teristimewa untuk Ayahanda Syahrudin Nasution dan Ibunda Supriati terima kasih atas doa dan kasih sayang yang tak pernah henti-hentinya diberikan, serta selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis. Kepada kakak dan adik tersayang Diniati Amd.keb, Tri Zahwanda serta seluruh keluarga yang selalu memberi dukungan dan doa kepada penulis, dan kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, S.E, M.M., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung, SE., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, S.E., M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Isna Ardila, SE, M. Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, saran, dan bimbingan, bantuan dan petunjuk dalam perkuliahan serta menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
8. Bapak dan ibu dosen serta pegawai-pegawai yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kepada Perusahaan Bursa Efek Indonesia yang telah memberikan izin dan memberikan data kepada saya untuk melakukan penelitian.
10. Kepada sahabat – sahabat saya Fara Dwi Hariyanto, Muthia Afra, dan seluruh teman seperjuangan kelas I Akuntansi Pagi.

Akhir kata penulis berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan Allah SWT senantiasa memberikan rahmat kepada kita semua.

Wabillahitaufiqwalhidayah Asslamualaikum Wr.Wb

Medan, September 2020

Penulis

YUNITA
1505170638

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Landasan teori	13
1. Persistensi Laba	13
a. Pengertian Persistensi Laba	13
b. Pengukuran Persistensi Laba	15
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persistensi Laba.....	15
2. Aliran Kas.....	16
a. Pengertian Aliran Kas	16
b. Tujuan dan Manfaat Aliran Kas.....	16
c. Kategori Aliran Kas	17
3. Laba Akuntansi	18
4. Laba Fiskal	20
5. Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal.....	21

6. Penelitian Terdahulu	26
B. Kerangka Konseptual.....	29
C. Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Definisi Operasional Variabel	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
D. Populasi dan Sampel.....	33
E. Jenis dan Sumber Data	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Teknis Analisis Data.....	36
H. Uji Hipotesis.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Deskripsi Data.....	42
a. Persistensi Laba	42
b. Aliran Kas	44
c. Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal.....	45
B. Analisis Data	47
1. Statistik Deskriptif.....	48
2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	50
3. Uji Asumsi Klasik	52
a. Uji Normalitas	52
b. Uji Multikolinearitas.....	55

c. Uji Heterokedastisitas	56
d. Uji Autokorelasi	58
4. Pengujian Hipotesis	59
a. Uji secara parsial (Uji t).....	59
b. Uji secara simultan (Uji F).....	60
c. Uji Koefisien Determinasi.....	61
C. Pembahasan	62
1. Pengaruh Aliran Kas Operasi terhadap Persistensi Laba	62
2. Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba	64
3. Pengaruh Aliran Kas dan Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba.....	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1. Data Aliran Kas, Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal Dan Persistensi Laba	8
Tabel II.1. Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel III.1. Jadwal Kegiatan Penelitian	33
Tabel III.2. Kriteria Penarikan Sampel Perusahaan Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019	34
Tabel III.4 Sampel Penelitian.....	35
Tabel IV.1 Data Persistensi Laba	42
Tabel IV.2 Data Aliran Kas	44
Tabel IV.3 Data Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal.....	46
Tabel IV.4 Hasil Statistik Deskriptif.....	48
Tabel IV.5 Uji Regresi Linier Berganda.....	51
Tabel IV.6 Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov).....	53
Tabel IV.7 Uji Multikolinearitas	56
Tabel IV.8 Uji Autokorelasi	58
Tabel IV.9 Hasil Uji Signifikan t	59
Tabel IV.10 Uji F	60
Tabel IV.11 Uji Koefisien Determinasi.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.I. Kerangka Berfikir Konseptual	29
Gambar IV.1 Uji Normalitas Data	54
Gambar IV.2 Uji Normalitas Data	55
Gambar IV.3 Uji Heterokedastisitas.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

E. Latar Belakang Masalah

Laba merupakan keuntungan atas upaya perusahaan dalam menghasilkan dan menjual barang atau jasanya (Suwardjono, 2008:464). Laba juga dapat diartikan sebagai selisih dari pendapatan di atas biaya. Laba selalu menjadi dasar dalam pengenaan penghasilan kena pajak, kebijakan pemberian deviden, pedoman dalam investasi, pengambilan suatu keputusan, dan unsur untuk memprediksi kinerja (Harnanto, 2003). Informasi mengenai laba dapat ditemukan pada laporan keuangan perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan oleh perusahaan salah satunya digunakan sebagai dasar penilaian kinerja dan keadaan finansial. Laporan keuangan perusahaan selain ditujukan untuk kepentingan pemegang saham juga ditujukan untuk kepentingan perpajakan, sehingga untuk perhitungan pajak perusahaan harus membuat laporan keuangan fiskal. Standar yang mengatur penyusunan laporan keuangan fiskal adalah peraturan perpajakan, sedangkan standar yang mengatur penyusunan laporan keuangan komersial adalah Standar Akuntansi Keuangan. Dasar yang berbeda dalam penyusunan laporan keuangan tersebut dapat menimbulkan terjadinya perbedaan penghitungan laba (rugi) perusahaan.

Perbedaan itulah yang menimbulkan istilah *book-tax differences* dalam analisis perpajakan. (Darmansyah, 2016)

Pelaporan keuangan merupakan salah satu wujud pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan selama periode tertentu. Fokus utama pelaporan keuangan adalah informasi mengenai laba dan komponennya. Selain laba, investor dan kreditur juga menggunakan informasi aliran kas sebagai ukuran kinerja perusahaan. (Fajri, 2012)

Salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan kepada stakeholder di akhir periode adalah membuat laporan keuangan. Selain berfungsi sebagai bentuk tanggung jawab, laporan keuangan juga merupakan media komunikasi perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Biasanya yang menjadi perhatian pengguna laporan keuangan adalah kinerja manajemen laba terkait keuntungan perusahaan. Adanya kecenderungan perhatian pada laba ini tentu disadari oleh manajemen, maka para manajer biasanya membuat bagaimana laba atau keuntungan dalam laporan keuangan digunakan untuk menguntungkan perusahaan. Cara yang digunakan ini biasa disebut dengan manajemen laba (*earning management*).

Persistensi laba merupakan revisi laba yang diharapkan di masa mendatang yang tercermin dalam laba periode berjalan. Persistensi laba sering kali digunakan sebagai pertimbangan kualitas laba karena persistensi laba merupakan komponen dari karakteristik kualitatif relevansi yaitu *predictive value*. Laba yang bermanfaat bagi investor adalah laba yang berkualitas. Oleh karena salah satu ukuran laba adalah persistensi laba, maka laba yang persistensi lebih

bermanfaat dalam pengambilan keputusan laba yang tidak persisten. (Darmansyah, 2016).

Faktor yang mempengaruhi persistensi laba adalah volatilitas arus kas, besaran akrual, *leverage*, *book tax differences* dan volatilitas penjualan. (Dechow & Dichev, 2002) dan (Fanani, 2010). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persistensi laba adalah aliran kas operasi. Kemampuan aliran kas untuk meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi ini merupakan salah satu alasan digunakannya aliran kas sebagai sumber informasi oleh investor selain informasi laporan arus kas mempengaruhi persistensi laba karena adanya ketidakpastian tinggi dalam lingkungan operasi ditunjukkan oleh volatilitas arus kas yang tinggi. Jika arus kas berfluktuasi tajam maka persistensi laba akan semakin rendah. (Barus & Rica, 2014).

Laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan pokok, di samping neraca dan laporan laba rugi. Laporan arus kas pada dasarnya mengikhtisarkan sumber kas yang tersedia untuk melakukan kegiatan perusahaan serta penggunaannya selama suatu periode tertentu. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Sesungguhnya, nilai yang terkandung di dalam arus kas atau aliran kas pada suatu periode mencerminkan nilai laba dalam metode kas (*cash basis*). Data arus kas merupakan indikator keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan akuntansi karena arus kas relatif lebih sulit untuk dimanipulasi. Sehingga semakin tingginya aliran kas operasi terhadap laba maka akan semakin tinggi pula kualitas laba tersebut. (Barus & Rica, 2014). Pengukuran aliran kas menggunakan aliran kas operasi, yaitu dari total aliran kas

dari aktivitas operasi pada tahun berjalan. Aliran kas memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi aliran kas yang dimiliki oleh perusahaan maka kualitas laba akan meningkat laba semakin persisten. (Prihadi. T, 2008).

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*). Oleh karena itu, arus kas tersebut umumnya berasal dari transaksi-transaksi yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Faktor lain yang mempengaruhi persistensi laba adalah perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*). Perbedaan tersebut terjadi karena laporan keuangan komersial ditujukan untuk menilai kinerja ekonomi dan keadaan finansial dari sektor bisnis, sedangkan laporan keuangan fiskal lebih ditujukan untuk menghitung pajak. Perbedaan yang lainnya terjadi karena tidak semua peraturan akuntansi dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) diperbolehkan dalam peraturan pajak, sehingga diduga dapat mempengaruhi kualitas laba. Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal secara negatif berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar selisih laba akuntansi dengan laba fiskal, maka persistensi laba perusahaan itu juga akan semakin rendah (Fajri, 2012)

Beberapa peneliti kualitas laba telah memusatkan perhatiannya pada selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Mereka berpendapat bahwa laba fiskal (*taxable income*) dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba. Logika yang mendasarinya adalah adanya sedikit kebebasan yang diperbolehkan dalam pengukuran laba fiskal sehingga perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax differences*) dalam memberikan informasi tentang keleluasaan

manajemen dalam proses akrual. Laba fiskal dapat digunakan sebagai *benchmark* untuk mengevaluasi laba akuntansi. Apabila laba diduga oleh publik sebagai rekayasa manajemen, maka angka laba tersebut dinilai mempunyai kualitas rendah, dan konsekuensinya adalah publik akan merespon negatif laba yang dilaporkan tersebut (Anggarsari, 2009)

Penelitian diatas telah memberikan bukti peranan *book tax differences* untuk menilai kualitas laba melalui praktik manajemen laba, namun belum ada bukti secara langsung bahwa *book tax differences* dapat mempengaruhi persistensi laba, karena persistensi laba tersebut ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kas dari laba sekarang.

Pengukuran perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dengan menggunakan proksi beban pajak tangguhan. Salah satu tujuan perusahaan adalah mendapatkan keuntungan (profit) yang merupakan tujuan utama didirikannya sebuah usaha/bisnis guna meningkatkan kesejahteraan pemilik karyawannya. Selain itu dari hasil keuntungan yang didapat perusahaan dapat mengembangkan usahanya lebih baik lagi setiap tahunnya. Keuntungan/laba bisa dijadikan tolak ukur kesuksesan bagi suatu perusahaan, walaupun tidak semua perusahaan menjadikan laba sebagai tujuan utamanya akan tetapi dalam suatu perusahaan pasti membutuhkan laba baik besar maupun kecil.

Sebagaimana diketahui bahwa negara republik indonesia adalah negara hukum yang berdasarkan pancasila UUD 1945 bertujuan mewujudkan tata kehidupan negara dan bangsa yang adil sejahtera , aman tentram dan tertib. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pembangunan nasional yang dilakukan secara berkesinambungan memerlukan biaya yang besar yang digali terutama dari

kemampuan sendiri usaha pemerintah untuk mewujudkan kemandirian pembiayaan pembangunan bermanfaat bagi kepentingan bersama adalah menggali sumber dana negara yaitu diantaranya dari sektor pajak perubahan sistem pemungutan pajak dari official assessment system mejadi Self Assesment System yang memberikan kepercayaan penuh kepada masyarakat/wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, menyetor dan melaporkan pajaknya.

Salah satu isu yang menarik saat ini di Indonesia adalah *tax differences* yaitu perbedaan antara pendapatan kena pajak menurut perpajakan dan pendapatan sebelum kena pajak menurut standar akuntansi keuangan. Peraturan perpajakan dan akuntansi mempunyai tujuan dan dasar penyusunan yang berbeda, sehingga muncul hampir disemua negara mengalami perbedaan tersebut. Persusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ataupun tidak sampai saat ini masih menyelenggarakan pembukuan atau menyusun laporan keuangan komersial berdasarkan standar yang berlaku di Indonesia yaitu standar akuntansi keuangan, dan menyusun laporan fiskal berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Berasal dari hal tersebut kemudian muncul istilah laporan keuangan komersial (akuntansi) dan laporan keuangan fiskal laporan keuangan komersial bertujuan untuk menyajikan informasi yang terjadi selama periode tertentu, menilai kinerja ekonomi dan keadaan keuangan. Berbeda dengan laporan keuangan fiskal yang lebih bertujuan untuk menghitung jumlah pajak terutang sehingga perbedaan dasar penyusunan dan tujuan kedua laporan keuangan tersebut mengakibatkan perbedaan perhitungan laba (rugi) terhadap suatu entitas.

Bursa Efek Indonesia telah menjadi bagian penting dalam suatu perekonomian Indonesia. Selain dalam pendanaan yang diperoleh dari sektor, pasar modal pada Bursa Efek Indonesia dapat menjadi suatu alternatif pendanaan bagi semua sektor perusahaan di Indonesia yang memungkinkan bagi para pemodalnya untuk dapat membuat pilihan atas suatu investasi yang diinginkan sesuai dengan risiko dan tingkat keuntungan yang diharapkan.

Penulis memilih perusahaan logam karena industri logam memiliki peranan besar dalam pembangunan dan perkembangan industri nasional. Oleh sebab itu, pemerintah terus mendorong pengembangan industri ini salah satunya dengan mendorong berdirinya pabrik pengolahan dan pemurnian (smelter) nikel. Dia mengungkapkan, industri logam memiliki peranan penting karena industri ini menghasilkan bahan baku utama bagi kegiatan sektor industri lainnya, seperti permesinan dan peralatan pabrik, otomotif, dan elektronika.

Seiring maraknya berbagai proyek infrastruktur dan tumbuhnya industri pengguna, kinerja industri logam mampu tumbuh signifikan, ini ditandai dan catatan pertumbuhan sektor industri logam pada 2018 yang menyentuh angka 7,6 %, naik dibandingkan 2017 dan 2016 yang masing-masing sebesar 6,33% dan 2,35%. Data statistik menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor industri logam pada 2018 adalah 7,6%, 1,3% lebih baik dari tahun sebelumnya. Selain investasi dan teknologi, ketersediaan SDM yang kompeten akan mendorong peningkatan produktivitas dan menjadikan industri lebih berdaya saing. Industri logam berpotensi memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi melalui added value serta akan menjadi *multiplier effect* bertumbuhnya industri dalam negeri lainnya terutama dalam penyerapan tenaga kerja (www.Liputan6.com).

Berikut adalah tabel aliran kas, perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal, dan persistensi laba perusahaan logam yang terdaftar di bursa efek Indonesia:

Tabell.1
Aliran Kas, Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal, dan Persistensi Laba Perusahaan Logam Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019

Kode Perusahaan	Aliran Kas Operasi (dalam triliun rupiah)				Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal				Persistensi Laba			
	2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019
BAJA	24,25	24,68	23,03	25,10	0,020	0,005	0,006	-0,060	0,069	0,037	0,117	0,006
BTON	19,09	22,51	23,96	23,94	0,004	0,007	0,002	0,115	0,040	0,072	0,169	0,014
LMSH	22,65	23,45	21,40	22,44	0,001	0,005	0,004	-0,027	0,059	0,110	0,031	0,117
GDST	25,19	24,16	22,61	24,82	0,011	0,009	0,028	0,011	0,032	0,005	0,089	0,022
LION	24,69	22,99	22,91	22,36	0,003	0,002	0,004	-0,346	0,079	0,029	0,034	0,008
INAI	25,73	24,66	25,60	24,91	0,001	0,001	0,002	0,077	0,044	0,040	0,050	0,037
ALKA	23,25	22,02	24,99	19,26	-0,039	0,023	0,0006	-0,058	0,006	0,037	0,054	0,023
KRAS	20,62	21,74	20,87	21,62	0,013	0,022	0,027	-0,094	0,049	0,021	0,004	0,144
ALMI	24,61	26,64	26,81	26,25	-0,024	0,016	0,018	-0,017	0,040	0,002	0,006	0,124
CTBN	26,50	24,39	26,64	24,31	-0,411	-0,375	0,104	0,105	0,004	0,096	0,048	0,021

Berdasarkan Tabel 1.1 pada tahun 2016-2019 beberapa perusahaan logam yang terdaftar di BEI aliran kas, perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal, dan persistensi laba mengalami penurunan. Pada tahun 2016-2018 beberapa

perusahaan mengalami kenaikan aliran kas sehingga memberikan kepercayaan terhadap kemampuan perusahaan memperoleh laba di masa depan.

Semakin tinggi aliran kas operasi terhadap laba maka semakin tinggi kualitas laba dan semakin naik persistensinya. Semakin besar selisih laba akuntansi dengan laba fiskal maka persistensi laba perusahaan juga akan semakin rendah. Pada tahun 2018 beberapa perusahaan mengalami kenaikan persistensi laba yang signifikan sehingga perusahaan harus berupaya mempertahankan laba atau bahkan meningkatkan labanya. Salah satu faktor untuk menarik investor adalah dengan laba yang tidak berfluktuasi dengan demikian investor tetap akan berinvestasi pada perusahaan (Barus & Rica, 2014)

Hasil penelitian (Ahsani & Maslichah, 2016) aliran kas dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal secara simultan berpengaruh terhadap persistensi laba. Sedangkan hasil penelitian (Barus & Rica, 2014) aliran kas berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, namun perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Hasil penelitian (Barus & Rica, 2014) serta (Asma, 2013) menyatakan bahwa aliran kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba, hasil ini berbeda dengan penelitian (Hanlon, 2005) yaitu aliran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba sedangkan pada penelitian (Meythi, 2006) yaitu aliran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba,

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Asma, 2013) menjelaskan bahwa aliran kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba, dan perbedaan laba

akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Aliran Kas dan Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

F. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2017 dan 2018 terdapat beberapa perusahaan logam yang cenderung mengalami penurunan aliran kas.
2. Pada tahun 2016, 2017 dan 2018 terdapat beberapa perusahaan logam yang cenderung mengalami penurunan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal.
3. Pada tahun 2016, 2017 dan 2018 terdapat beberapa perusahaan logam yang cenderung mengalami penurunan persistensi laba.

G. Rumusan Masalah

Setelah menelaah latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, maka didapat beberapa rumusan masalah yang akan digunakan sebagai pembahasan dalam skripsi berikut :

1. Apakah ada pengaruh aliran kas terhadap persistensi laba pada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

2. Apakah ada pengaruh perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba pada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah ada pengaruh aliran kas, perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba pada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

H. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah :

- a) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh aliran kas terhadap persistensi laba pada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b) Untuk menguji dan menganalisis aliran kas pengaruh perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba pada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh aliran kas, perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba pada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

a) Manfaat Akademis

Manfaat akademis yang diharapkan adalah hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan Ilmu Akuntansi dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap pengaruh aliran kas dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba.

b) Manfaat Praktis

Bagi penulis, manfaat praktis yang diharapkan bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan mengenai aliran kas, perbedaan laba akuntansi dengan laba fiska yang berkepentingan dengan hasil penelitian, penulis berharap manfaat hasil penelitian dapat diterima sebagai kontribusi untuk meningkatkan persistensi laba.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

B. Landasan Teori

1. Persistensi Laba

a. Pengertian Persistensi Laba

Persistensi laba adalah property laba yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai mendatang. Persistensi laba merupakan salah satu alat ukur kualitas laba dimana laba yang berkualitas dapat menunjukkan kesinambungan laba, sehingga laba yang persistensi cenderung tidak terlalu berfluktuasi di setiap periode. Persistensi laba sering kali dikategorikan sebagai salah satu pengukuran kualitas laba karena persistensi laba mengandung unsur *predictive value* sehingga dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi kejadian-kejadian di masa lalu, sekarang dan masa depan (Sawir. A, 2012). *Predictive value* adalah salah satu komponen *relevansi* selain *feedbackvalue* dan *timeliness* *Relevansi* adalah salah satu karakter kualitatif laporan keuangan.

Persistensi laba akuntansi adalah revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasi oleh laba tahun berjalan (*current earnings*). Besarnya revisi ini menunjukkan tingkat persistensi laba. Inovasi terhadap laba sekarang adalah informatif terhadap laba masa depan ekspektasian, yaitu manfaat masa depan yang diperoleh pemegang saham. (Dermawan. S., 2008).

Persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai peridiktif laba dan unsur relevansi. Laba dikatakan persisten ketika aliran kas dan laba akrual berpengaruh terhadap laba tahun depan dan perusahaan dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang. Informasi yang berkaitan dengan persistensi laba dapat membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan (Suwardjono, 2011).

Persistensi laba merupakan laba yang dapat digunakan sebagai indikator *future earnings*. Persistensi laba didefinisikan sebagai laba yang dapat digunakan sebagai pengukur laba itu sendiri. Artinya, laba saat ini dapat digunakan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earnings*). Menurut Scott yang dialihbahasakan oleh (Tunggal. A. W, 2015) menyatakan persistensi laba adalah Revisi laba yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan sehingga persistensi laba dilihat dari inovasi laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham. Besarnya revisi ini menunjukkan tingkat persistensi laba.

Laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya. Selain itu laba akuntansi yang berkualitas adalah laba yang memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsian, dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Djamaluddin, 2008). Salah satu penyebab rendahnya kualitas laba adalah dikarenakan adanya manajemen laba.

b. Pengukuran Persistensi Laba

Menurut (Achyarsyah & Purwanti, 2018) Persistensi laba adalah property laba yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai di masa mendatang. Rumus persistensi laba adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata Total Aset}}$$

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persistensi Laba

(Dechow & Dichev, 2002) dan (Fanani, 2010) faktor yang mempengaruhi persistensi laba yaitu :

1. Volatilitas arus kas

Volatilitas arus kas adalah derajat penyebaran arus kas atau indeks penyebaran distribusi arus kas perusahaan. Untuk mengukur kualitas laba dibutuhkanlah informasi arus kas yang stabil, dalam artian mempunyai volatilitas kecil. Jika arus kas berfluktuasi tajam maka sangatlah sulit untuk memprediksi arus kas di masa yang akan datang. Volatilitas aliran kas mengindikasikan suatu ukuran lain dari volatilitas lingkungan operasi dan penyimpangan penggunaan yang lebih besar aproksimasi dan estimasi, dengan berkorespondensi dengan kesalahan estimasi yang lebih besar dengan kualitas laba yang rendah.

2. Besaran Akrua

Besaran akrua adalah besaran pendapatan diakui pada saat hak kesatuan usaha timbul lantaran penyerahan barang ke pihak luar dan biaya diakui pada saat kewajiban timbul lantaran penggunaan sumber ekonomik yang melekat pada barang yang diserahkan tersebut. Besaran akrua merupakan standar deviasi laba sebelum item-item luar biasa dikurangi dengan aliran kas operasi.

3. Volatilitas Penjualan

Volatilitas penjualan mengindikasikan fluktuasi lingkungan operasi dan kecenderungan yang besar penggunaan perkiraan dan estimasi.

2. Aliran Kas

a. Pengertian Aliran Kas

Merupakan aliran kas masuk dan aliran keluar serta sumber dan pemakaian kas dalam suatu perusahaan pada periode tertentu. Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009) aliran kas adalah "aliran kas masuk dan aliran kas keluar atau setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek dan dapat dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan pada nilai yang signifikan. Informasi aliran kas sering digunakan sebagai indikator dari jumlah waktu dan kepastian aliran kas masa depan".

b. Tujuan dan Manfaat Aliran Kas

Menurut (E. Kieso, 2014) tujuan aliran kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode. Oleh karena itu manfaat aliran menurut (Beaver. H. W, 2006):

- 1) Memberikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam satu periode akuntansi.
- 2) Membantu para pemodal dan kreditur untuk menilai kemampuan perusahaan.
- 3) Membantu para pemakai laporan untuk mengetahui alasan-alasan tentang perbedaan antara laba bersih atau laba akuntansi dengan laba tunainya.

- 4) Membantu para pemakai laporan keuangan untuk menentukan efek dari transaksi-transaksi cash dan non cash investing serta pendanaannya terhadap posisi keuangan perusahaan.

c. Kategori Aliran Kas

- 1) Aliran kas dari aktivitas operasi, merupakan aliran kas yang diperoleh dari kegiatan usaha perusahaan. Kegiatan utama perusahaan adalah menghasilkan barang atau jasa dan menjualnya. Kegiatan ini mencakupi kegiatan penerimaan kas, misalnya penjualan barang atau jasa tunai dan penerimaan piutang. Disamping itu, kegiatan perusahaan juga mencakupi pengeluaran kas, misalnya pembelian bahan secara tunai dan pembayaran utang usaha. Penulis memilih aliran kas dari aktivitas operasi karena aliran kas dari aktivitas operasi dilakukan setiap hari. Menurut (Harahap. S.S., 2004) aliran kas aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Pada umumnya arus kas tersebut berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.
- 2) Aliran kas dari aktivitas investasi, menurut (Soemarso. S.R, 2015) aliran kas dari aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Contoh dari aliran kas dari aktivitas ini adalah perolehan atau penjualan aktiva tetap dan investasi.
- 3) Aliran kas dari aktivitas pendanaan, aliran kas dari aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

3. Laba Akuntansi

Salah satu alat ukur untuk mengukur keberhasilan dan prestasi perusahaan adalah laba. Pengukuran laba ini mungkin saja penting untuk menilai kinerja perusahaan, tetapi juga penting sebagai informasi bagi investor dalam pemberian dividen, bonus untuk manajer, pembayaran pajak, serta untuk penentuan kebijakan investasi perusahaan di masa mendatang.

Laba akuntansi diartikan sebagai perubahan dalam ekuitas (*net aset*) dari suatu entity selama satu periode tertentu yang diakibatkan oleh transaksi dan kejadian atau peristiwa yang berasal dari pemilik (Harahap. S.S., 2004).

Income merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

(Harahap. S.S., 2004), mengartikan laba akuntansi sebagai perbedaan antara revenue yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dihadapkan pada periode tersebut. Ada 5 sifat yang terkandung di dalam definisi diatas adalah sebagai berikut :

- a) Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi, yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil tersebut.
- b) Laba akuntansi didasarkan pada postulat 'periodic' laba itu, artinya merupakan prestasi perusahaan itu pada periode tertentu.
- c) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *revenue* yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil.

- d) Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk dapat mendapatkan hasil tertentu.
- e) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *matching* artinya hasil dikurangi biaya yang diterima atau dikeluarkan dalam periode yang sama.

Dari pengertian diatas laba akuntansi dibedakan menjadi sebagai berikut :

a. Laba kotor

Laba kotor (*gross profit*) adalah selisih antara pendapatan dari penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.

b. Laba operasi

Laba operasi (*operating profit*) adalah selisih antara laba kotor dengan beban operasi. Secara umum beban operasi adalah seluruh beban operasi kecuali beban bunga dan beban pajak penghasilan. Sehingga laba operasi dapat juga disebut laba sebelum bunga dan pajak (*earning before interest and taxes / EBIT*).

c. Laba sebelum pajak penghasilan

Laba sebelum pajak penghasilan (*earning before taxes / EBT*) merupakan hasil dari laba operasi yang ditambah atau dikurangi dengan pendapatan atau beban lain-lain.

d. Laba bersih

Laba bersih (*net income*) merupakan hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan dan disesuaikan dengan pos-pos luar biasa. Pos-pos luar biasa adalah penghasilan atau beban yang timbul dari kejadian atau transaksi yang secara jelas berbeda dari aktivitas

normal perusahaan dan karenanya tidak diharapkan untuk sering kali terjadi secara teratur.

e. Laba per saham

Laba per saham (*earnings per share*) adalah keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dipegangnya. Laba per saham didapat dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham yang beredar.

Sedangkan menurut PSAK 46 paragraf ke tujuh laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih yang selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak. Jadi laba akuntansi adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi sebelum dikurangi beban pajak.

4. Laba Fiskal

Salah satu sumber pendapatan negara yang terbesar adalah dari sektor pajak, baik orang pribadi maupun badan sebagai objek pajak wajib membayar pajak guna turut serta membangun pembangunan di negara ini. Kontribusi pajak dari perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Indonesia dapat dikatakan cukup besar. Untuk menghitung berapa besar pajak penghasilan yang harus dibayar perusahaan kepada negara, terlebih dahulu harus diketahui berapa laba fiskalnya.

Laba fiskal adalah selama satu periode yang dihitung didasarkan peraturan perpajakan dan yang menjadi dasar perhitungan pajak penghasilan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

Undang-undang pajak penghasilan beserta peraturan pelaksanaannya membedakan penghasilan menjadi dua yaitu penghasilan yang merupakan objek pajak dan penghasilan yang bukan merupakan objek pajak. Penghasilan yang

merupakan objek pajak pun dibedakan menjadi dua, yaitu penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final dan penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan yang tidak bersifat final. Selain itu, peraturan perpajakan membagi beban menjadi dua, yaitu beban yang boleh dikurangkan (*deductible expenses*) dan beban yang tidak boleh dikurangkan (*non deductible expenses*).

5. Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal

Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal, disebut juga *book-tax differences* dalam analisis perpajakan (James, 2010). Book-tax Differences merupakan perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan (Ely Suhayati, 2009). Sedangkan menurut ketentuan perundang-undangan perpajakan pada dasarnya antara akuntansi keuangan dan akuntansi pajak memiliki kesamaan tujuan, yaitu untuk menetapkan hasil operasi bisnis dengan pengukuran dan rekognisi penghasilan dan biaya.

Adanya 2 jenis laba menyebabkan terjadi perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Perbedaan tersebut disebabkan oleh ketentuan pengakuan dan pengukuran yang berbeda antara SAK dan peraturan pajak. Laba akuntansi menurut (Wild, 2009) mendefinisikan laba sebagai pendapatan dikurangi biaya merupakan pendefinisian secara structural atau sintatik karena laba tidak didefinisi secara terpisah dari pengertian pendapatan dan biaya. Laba akuntansi menurut PSAK No. 46 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009) adalah “laba sebelum pajak”. Laba fiskal atau rugi pajak adalah laba atau rugi selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang menjadi dasar penghitungan pajak penghasilan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal terjadi karena adanya rekonsiliasi fiskal pada akhir periode pembukuan. Oleh karena itu pada akhir periode dilakukan rekonsiliasi fiskal untuk melakukan penyesuaian antara laba akuntansi dengan laba fiskal.

Perbedaan tersebut disebabkan oleh ketentuan pengakuan dan pengukuran yang berbeda antara PABU dan peraturan pajak. Penyebab perbedaan tersebut secara dikelompokkan dalam 2 kelompok, yaitu :

1. Perbedaan Permanen (*permanent differences*)

Perbedaan permanen merupakan item-item yang dimasukkan di salah satu ukuran laba, tetapi tidak pernah dimasukkan dalam ukuran laba yang lain. Dengan kata lain, jika suatu item termasuk dalam ukuran laba akuntansi, maka item tersebut tidak dimasukkan dalam ukuran laba fiskal dan sebaliknya. Perbedaan permanen ini dikelompokkan menjadi 3 yaitu :

- a. Menurut Akuntansi komersial merupakan penghasilan, sedangkan menurut ketentuan pajak penghasilan bukan penghasilan.

Contoh : dividen yang diterima oleh Perseroan Terbatas sebagai wajib pajak dalam negeri dari penysetoran modal sebesar 25% atau lebih pada badan yang didirikan dan berkedudukan di Indonesia.

- b. Menurut akuntansi komersial merupakan penghasilan, sedangkan menurut ketentuan pajak penghasilan dikenakan Pph bersifat final. Penghasilan ini dikenakan pajak tersendiri (pajak final) sehingga dipisahkan (tidak perlu digabung) dengan penghasilan lainnya dalam menghitung penghasilan lainnya.

Contoh : penghasilan atas bunga deposito atau gabungan lainnya yang telah dipotong Pph final oleh bank sebesar 20%.

- c. Menurut akuntansi komersial merupakan beban (biaya) sedangkan menurut ketentuan Pph tidak dapat dibebankan sebagai pengurang penghasilan neto.

Contoh : biaya-biaya yang digunakan untuk memperoleh penghasilan yang bukan objek pajak atau pengenaan pajaknya bersifat final, penggantian/imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diberikan dalam bentuk natura atau kenikmatan, sanksi perpajakan berupa bunga, denda, dan kenaikan. Biaya-biaya yang menurut ketentuan Pph tidak dapat memenuhi syarat-syarat tertentu (misalnya : biaya entertainment, daftar normative atas penghapusan piutang).

2. Perbedaan Temporer

Perbedaan temporer merupakan perbedaan dasar pengenaan pajak (DPP) dari suatu aktiva atau kewajiban, yang menyebabkan laba fiskal bertambah atau berkurang pada periode yang akan datang (Sutrisno, 2009). Perbedaan temporer disebabkan oleh perbedaan persyaratan waktu pengakuan item pendapatan dan biaya. Untuk tujuan laporan keuangan, pendapatan diakui ketika diperoleh dan biaya diakui pada saat terjadinya atau accrual basic. PABU memberikan kebebasan kepada para manajemen untuk memilih prosedur akuntansinya (Djarwanto, 2011).

Contoh : Manajer dapat memilih salah satu diantara beberapa metode akuntansi yang berbeda, misalnya dalam penentuan depresiasi dan pengestimasiannya periode depresiasi dan amortisasi, serta manajer bebas menggunakan pertimbangannya untuk menentukan besarnya cadangan dana yang dapat

mengurangi laba, misalnya penentuan cadangan piutang tidak tertagih, cadangan kompensasi, cadangan garansi, dan lain-lain (Basu Swastha dan Irawan, 2009).

Beda waktu merupakan perbedaan metode yang digunakan antara akuntansi komersial dengan ketentuan fiskal, misal :

1. Metode penyusutan

Dalam fiskal diperbolehkan hanya metode garis lurus dan saldo menurun.

2. Metode penilaian persediaan

Dalam fiskal yang diperbolehkan hanya metode FIFO, dan *average*.

3. Penyisihan piutang tak tertagih

Dalam fiskal yang diperbolehkan adanya penyisihan piutang tak tertagih yaitu perusahaan yang bergerak dibidang asuransi, leasing, perbankan, dan pertambangan.

4. Rugi laba selisih kurs

Penelitian ini hanya menggunakan perbedaan temporer sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti, 2006). Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal menggunakan proksi beban pajak tangguhan (Wiryardari, 2009), dengan formula sebagai berikut:

$$\frac{\text{Beban Pajak Tangguhan } t}{\text{Total Aset } i (t - 1)}$$

Menurut standar akuntansi keuangan, tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan. Informasi posisi keuangan terutama disediakan dalam neraca sedangkan informasi kinerja terutama

disediakan dalam laporan laba rugi dan informasi perubahan posisi keuangan disajikan dalam laporan arus kas.

Perbedaan antara laba fiskal dengan laba akuntansi dibagi menjadi tiga, yaitu *large negative book-tax differences* (LNBTD), *large positive book-tax differences* (LPBTD), dan *small book-tax differences* (SBTD) (Suwandika dan Astika, 2013).

1) *Large Positive Book Tax Difference* (LPBTD)

Large positive book tax differences (perbedaan besar positif) merupakan selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih besar dari laba fiskal. *Large positive book tax differences* terjadi akibat adanya perbedaan temporer dalam pengakuan pendapatan dan beban antara standar akuntansi dengan peraturan perpajakan (Harun. N, 2012).

2) *Large Negative Book-Tax Differences* (LNBTD)

Large negative book tax differences (perbedaan besar negatif) adalah selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih kecil dari laba fiskal. Karena adanya perbedaan temporer dalam pengakuan pendapatan dan beban antara standar akuntansi dengan peraturan perpajakan jadi terbentuk *Large negative book tax differences* (Veronica Carolina, 2009).

3) *Small Book-Tax Differences* (SBTD)

Small book tax differences (perbedaan kecil) adalah merupakan perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana mempunyai nilai perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang relatif kecil, sehingga mengindikasikan kualitas laba yang dihasilkan baik (Samudera. A. A, 2015).

6. Penelitian Terdahulu

Adapun tinjauan penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
1.	(Nina, Hasan Basri, dan Muhammad Arfan 2014)	Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran AkruaI dan <i>Financial Leverage</i> terhadap Persistensi Laba.	Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran AkruaI, Persistensi Laba.	Volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, besaran akruaI, dan <i>financial leverages</i> secara bersama-sama memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap persistensi laba.	Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.
2.	(Fanani, 2010)	Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba.	Aliran Kas, AkruaI Kas, Persistensi Laba.	1) Semakin besar aliran kas perusahaan, maka semakin rendah persistensi laba. 2) Semakin besar akruaI suatu perusahaan semakin rendah persistensi laba.	Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia.
3.	(Tuti Asma Nur, 2013)	Pengaruh Aliran Kas dan Perbedaan antara Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba.	Persistensi Laba.	Aliran kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba, perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba.	Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4.	(Suwandikan dan Astika,	Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi, Laba	Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal,	LNBTD tidak terbukti memiliki persistensi laba	Jurnal Akuntansi.

	2013)	Fiskal, Tingkat Hutang Pada Persistensi Laba.	Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, arus kas operasi.	lebih rendah dibanding perusahaan dengan <i>small book-tax differences</i> , LPBTD terbukti memiliki persistensi laba lebih rendah dibanding perusahaan dengan <i>small book-tax differences</i> .	
5.	(Barus & Rica, 2014).	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Persistensi Laba	Arus Kas Operasi, <i>Boox Tax Differences</i> , Tingkat Hutang.	Arus kas operasi, <i>boox tax differences</i> , dan tingkat hutang berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap persistensi laba.	Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil.
6.	(Fitria Jumiati & Ni Made Dwi Ratnadi, 2014)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan <i>Boox Tax Differences</i> pada Persistensi Laba.	Kepemilikan Manajerial, <i>Boox Tax Differences</i> , Persistensi Laba.	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada persistensi laba, dan <i>boox tax differences</i> tidak memiliki pengaruh pada persistensi laba.	Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Bali.
7.	(Darmansyah, 2016)	Pengaruh Aliran Kas, Perbedaan Antara Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal, Hutang terhadap Persistensi Laba.	Aliran Kas Operasi, Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal, Tingkat Hutang, Persistensi Laba.	- Secara parsial : Aliran kas operasi berpengaruh signifikan, perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal tidak berpengaruh signifikan, tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba. - Secara Simultan	Jurnal Program Studi Pascasarjana Magister Akuntansi Universitas Pancasila.

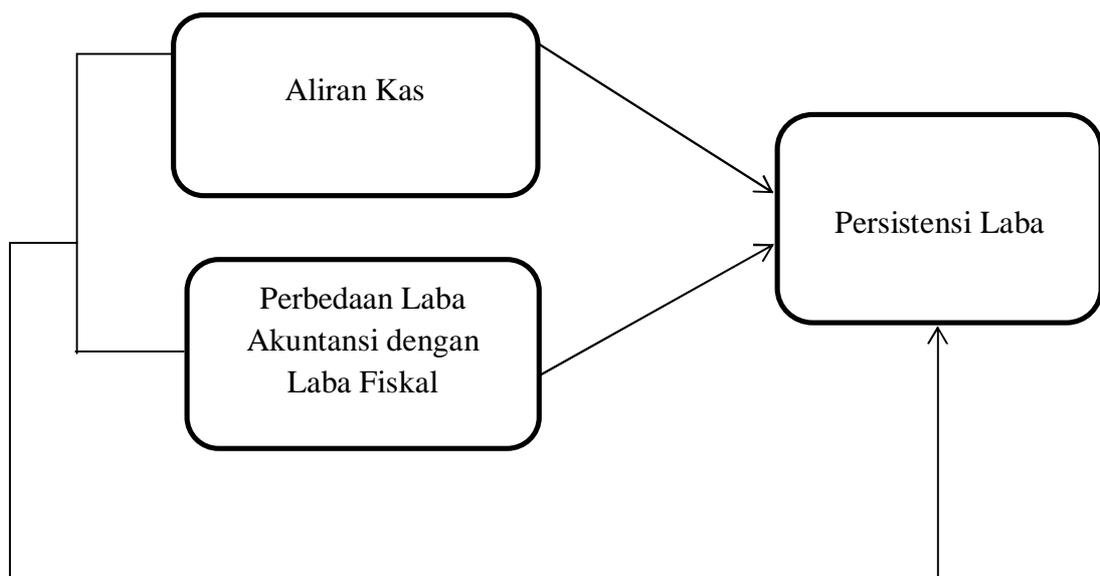
				: Aliran kas operasi, perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal, dan tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.	
8.	(Ratri Annisa & Lulus Kurniansih, 2017)	Analisis Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal dan Komponen Laba terhadap Persistensi Laba.	Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal, Komponen Laba, Persistensi Laba.	Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal bernilai negatif (LNBTD) tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba atau dengan kata lain semakin besar perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal yang bernilai negatif tidak menunjukkan persistensi laba rendah pada tingkat 95%.	Jurnal Akuntansi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret.
9	(Fitriani Saragih, 2012)	Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Deviden Kas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Deviden Kas.	Laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh terhadap deviden kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial dan simultan.	Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

B. Kerangka Konseptual

Sesuai dengan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa persistensi laba dipengaruhi oleh aliran kas dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal. Pengukuran aliran kas menggunakan aliran kas operasi, yaitu dari total aliran kas dari aktivitas operasi pada tahun berjalan.

Aliran kas memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi aliran kas yang dimiliki oleh perusahaan maka kualitas laba akan meningkat laba semakin persisten. Pengukuran perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal menggunakan proksi beban pajak tangguhan. Faktor perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal memiliki pengaruh negatif terhadap persistensi laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal kualitas laba semakin rendah sehingga persistensi laba perusahaan tersebut akan menurun.

Ketertarikan Pengaruh Aliran Kas dan Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara ataupun kesimpulan sementara untuk menjawab permasalahan yang terdapat dalam penelitian. Oleh karena itu perlu diuji kebenarannya melalui suatu penelitian dan analisa. Berdasarkan permasalahan yang ada serta landasan teori yang telah dikemukakan diatas, dapat disusun suatu hipotesis terhadap permasalahan yang diteliti, yaitu:

- H1 : Ada pengaruh Aliran Kas terhadap persistensi laba pada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : Ada pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal terhadap persistensi laba pada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3 : Ada pengaruh Aliran Kas dan Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal terhadap persistensi laba pada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah dimana menganalisis permasalahan hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Dimana hubungan antara variabel dalam penelitian akan dianalisis menggunakan ukuran-ukuran statistik yang relevan atas data sekunder untuk menguji hipotesisnya. Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh aliran kas dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba.

B. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1) Variabel Dependen

Persistensi laba akuntansi adalah revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasi oleh laba tahun berjalan (*current earnings*). Besarnya revisi ini menunjukkan tingkat persistensi laba. Persistensi laba adalah property laba yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai di masa mendatang. Rumus persistensi laba adalah sebagai berikut (Padri dan Asri, 2018) :

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata Total Aset}}$$

2) Variabel Independen

a. Aliran Kas (X_1)

Merupakan aliran kas masuk dan aliran keluar serta sumber dan pemakaian kas dalam suatu perusahaan pada periode tertentu. Menurut IAI dalam PSAK No. 2 tahun 2009 aliran kas adalah "aliran kas masuk dan aliran kas keluar atau setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek dan dapat dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan pada nilai yang signifikan. Aliran kas dalam penelitian ini diukur adalah arus kas operasi dengan metode langsung dari laporan aliran kas. Aliran kas operasi adalah aliran kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama perusahaan dan bukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan pada akhir tahun.

b. Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal (X_2)

Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal ditandai dengan adanya koreksi fiskal atas laba akuntansi. Beberapa penghitungan laba akuntansi mengalami koreksi fiskal untuk mendapatkan penghasilan kena pajak karena tidak semua ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan digunakan dalam peraturan perpajakan. Beban pajak tangguhan merupakan salah satu proksi untuk mengukur perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal akan diproksikan kepada akun kewajiban pajak tangguhan yang akan menjadi beban pajak tangguhan pada periode berikutnya. Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dalam penelitian ini di hitung menggunakan proksi beban pajak tangguhan dengan rumus sebagai berikut (Wiryandari, 2008) :

$$\frac{\text{Beban Pajak Tangguhan } t}{\text{Total Aset } (t - 1)}$$

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian pada Bursa Efek Indonesia yang bertempat di Jalan Ir. H. Juanda Baru No A5-A6, Ps. Merah Barat, Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai bulan Oktober 2019 sampai Mei 2020. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

Kegiatan Penelitian	Okt' 19				Feb' 20				Mar' 20				Apr' 20				Agst' 20			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal	■	■	■																	
Bimbingan Proposal		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
Seminar Proposal													■							
Perbaikan Proposal													■	■	■					
Pengumpulan Data													■	■	■	■				
Penyusunan Skripsi													■	■	■	■	■			
Sidang Skripsi																	■			

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut (Juliandi. A dan Irfan, 2013) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 yang berjumlah 16 perusahaan.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan di penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel sebagai berikut :

- a) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan periode 2016-2019.
- b) Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap/tidak mempublish laporan keuangan selama tahun 2016-2019.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kriteria Penarikan Sampel Perusahaan Logam Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.	16
2	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap/tidak mempublish laporan keuangan selama tahun 2016-2019.	(6)
3	Jumlah sampel	10

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan. Berikut adalah data sampel perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Sampel Perusahaan Logam yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019

No	Kode Perrusahaan	Nama Perusahaan
1	BAJA	Saranacentral Baja Tbk
2	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
3	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
4	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
5	LION	Lion Metal Works Tbk
6	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
7	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
8	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
9	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
10	CTBN	Citra Turbindo Tbk

Sumber : www.idx.co.id

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu melihat laporan keuangan. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat).

F. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Teknik pengumpulan data berdasarkan teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id.

G. Teknis Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Data diolah menggunakan Statistical Package for the Social Science (SPSS). Statistik deskriptif umumnya menggunakan statistik seperti frekuensi, grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, pictogram, penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model regresi yang terbaik. Jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis, untuk memastikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi dasar sehingga dapat digunakan untuk menguji hipotesis.

Seperti yang diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian asumsi klasik yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data adalah pengujian tentang distribusi data. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik normal P-Plot dan grafik histogram. Cara analisis grafik normal P-Plot menurut (Juliandi. A dan Irfan, 2013) “Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka regresi memenuhi asumsi normalitas”. Normalitas dengan grafik histogram dapat dideteksi dengan melihat histogramnya pola distribusi normalnya (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Juliandi. A dan Irfan, 2013) “Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel bebas (independen)”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas lebih dari 0,8 maka terjadi multikolinearitas dan

sebaliknya jika koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas kurang dari 0,8 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Hipotesis H_0 : Tidak terdapat Multikolinearitas

H_1 : Terdapat Multikolinearitas

Dengan pengujian kriteria sebagai berikut :

Jika nilai koefisien korelasi $> 0,8$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat multikolinearitas.

Jika nilai koefisien korelasi $< 0,8$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variasi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Imam Ghozali, 2011).

Hipotesis H_0 : Tidak terdapat Heterokedastisitas

H_1 : Terdapat Heterokedastisitas

Dengan pengujian kriteria sebagai berikut :

Jika P Value $\leq 5\%$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat Heterokedastisitas.

Jika P Value $\geq 5\%$ maka H_1 diterima, artinya tidak terdapat Heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari

observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah melihat nilai Durbin Waston (D-W) dalam hal ini ketentuannya adalah :

- a) Jika D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada korelasi
- c) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis dengan regresi linear berganda digunakan untuk variabel independen yang lebih dari satu. Bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

- | | |
|-------------------|---|
| Y | : Persistensi Laba |
| (X ₁) | : Variabel independen pertama (Aliran Kas) |
| (X ₂) | : Variabel independen kedua (Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal) |
| α | : Nilai Konstanta (harga Y bila X=0) |
| $\beta_{1,2}$ | : Nilai Koefisien Regresi |
| ε | : Error Term |

H. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji T merupakan uji statistik parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis. Alasan penggunaan Uji T karena diasumsikan data akan terdistribusikan normal, karena ada data yang digunakan secara keseluruhan pada tiap hipotesis dan akan dilihat apakah memiliki nilai rata-rata yang berbeda (Imam Ghozali, 2011). Tujuan ini untuk mengetahui Uji T tiap pimpinan apakah sama atau berbeda, dengan ketentuan keputusan sebagai berikut :

- Jika probabilitas $> 0,5$ maka H_0 diterima,
- Jika probabilitas $< 0,5$ maka H_0 ditolak.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksiperan auditor dalam pengawasan keuangan daerah. Uji F juga digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2014).

2. Uji koefisien determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) pada intinya melakukan pengukuran sampai mana titik jauh kapabilitas gaya dalam menjelaskan macam variable yang bergantung dengan variabel lain. Angka koefisien determinasi antara 0 dan 1. Utamanya kekurangan dalam penggunaan koefisien determinasi umum pada total varian yang tidak bergantung pada varian lain yang dimasukkan kedalam model. Tiap penambahan satu variabel independen, maka R² bertambah tanpa melihat

apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga, beberapa orang meneliti menyarankan memakai nilai *Adjusted R2* ketika mengevaluasi teknik atau gaya yang terbaik (Ghazali, 2013:9).

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Persistensi Laba

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Persistensi Laba. Persistensi laba merupakan salah satu alat ukur kualitas laba dimana laba yang berkualitas dapat menunjukkan kesinambungan laba, sehingga laba yang persistensi cenderung tidak terlalu berfluktuasi di Setiap periode. Persistensi laba dalam penelitian ini diukur dengan laba sebelum pajak dibagi rata – rata total aset.

Berikut adalah hasil Persistensi pada masing-masing Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama periode 2016 sampai dengan 2019.

Tabel IV. 1
Persistensi Laba Perusahaan Logam yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019

No	Perusahaan	Tahun				Rata - Rata
		2016	2017	2018	2019	
1	BAJA	0,069	0,037	0,117	0,006	0,06
2	BTON	0,04	0,072	0,169	0,014	0,07
3	LMSH	0,059	0,11	0,031	0,117	0,08
4	GDST	0,032	0,005	0,089	0,022	0,04
5	LION	0,079	0,029	0,034	0,008	0,04
6	INAI	0,044	0,04	0,05	0,037	0,04
7	ALKA	0,006	0,037	0,054	0,023	0,03
8	KRAS	0,049	0,021	0,004	0,144	0,05
9	ALMI	0,04	0,002	0,006	0,124	0,04
10	CTBN	0,004	0,096	0,048	0,021	0,04
	Rata-rata	0,0422	0,0449	0,06	0,052	0,05

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2020

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat bahwa rata-rata dari nilai persistensi laba adalah sebesar 0,05. Perusahaan yang berada di atas rata-rata adalah BAJA, BTON, LMSH, dan KRAS sedangkan perusahaan yang berada di bawah rata-rata adalah GDST, LION, INAI, ALKA, ALMI dan CTBN.

Nilai rata – rata yang diperoleh BAJA adalah sebesar 0,06. Nilai rata – rata yang diperoleh oleh BTON adalah sebesar 0,07. Nilai rata - rata yang diperoleh oleh LMSH adalah sebesar 0,08. Nilai rata - rata yang diperoleh GDST adalah sebesar 0,04. Nilai rata – rata yang diperoleh oleh LION adalah sebesar 0,04. Nilai rata – rata yang diperoleh oleh INAI adalah sebesar 0,04. Nilai rata – rata yang diperoleh oleh ALKA adalah sebesar 0,03. Nilai rata - rata yang diperoleh oleh KRAS adalah sebesar 0,05. Nilai rata - rata yang diperoleh oleh ALMI adalah sebesar 0,04. Dan Nilai rata - rata yang diperoleh oleh CBTN adalah sebesar 0,04.

Dapat dilihat dari data diatas bahwa tahun 2019 adalah tahun dimana rata – rata persestensi laba yang tertinggi yang artinya pada tahun tersebut kinerja perusahaan mengalami peningkatan secara serempak. Perusahaan – perusahaan yang persistensi laba nya di bawah rata – rata menandakan bahwasanya kinerja perusahaan tersebut kurang baik dan terjadi penurunan persistensi laba dan akan berdampak pada investor yang akan berinvestasi kepada perusahaan tersebut, karena persistensi laba yang tinggi dapat ditunjukkan melalui hubungan kuat yang tercipta antar perusahaan dengan

imbal hasil bagi investor. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan laba dengan investor dapat mencerminkan persistensi laba perusahaan.

b. Aliran Kas

Dalam penelitian ini aliran kas dijadikan sebagai variabel bebas (dependen) atau X_1 . Aliran kas dalam penelitian ini diukur adalah arus kas operasi dengan metode langsung dari laporan aliran kas. Aliran kas operasi adalah aliran kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama perusahaan dan bukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan pada akhir tahun.

Berikut adalah data tabulasi perhitungan nilai Aliran Kas pada perusahaan Logam yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016 - 2019:

Tabel IV. 2
Aliran Kas Operasi Perusahaan Logam yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019

No	Perusahaan	Tahun				Rata - Rata
		2016	2017	2018	2019	
1	BAJA	24,25	24,68	23,03	25,10	24,27
2	BTON	19,09	22,51	23,96	23,94	22,38
3	LMSH	22,65	23,45	21,4	22,44	22,49
4	GDST	25,19	24,16	22,61	24,82	24,20
5	LION	24,69	22,99	22,91	22,36	23,24
6	INAI	25,73	24,66	25,6	24,91	25,23
7	ALKA	23,25	22,02	24,99	19,26	22,38
8	KRAS	20,62	21,74	20,87	21,62	21,21
9	ALMI	24,61	26,64	26,81	26,25	26,08
10	CTBN	26,5	24,39	26,64	24,31	25,46
	Rata-rata	23,658	23,724	23,882	23,50	23,69

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2019

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat bahwa rata-rata dari nilai Aliran Kas

Operasi adalah sebesar 23,69. Perusahaan yang berada di atas rata-rata adalah BAJA, GDST, INAI, dan ALMI sedangkan perusahaan yang berada di bawah rata-rata adalah BTON, LMSH, LION dan ALKA.

Nilai rata – rata yang diperoleh BAJA adalah sebesar 24,77. Nilai rata – rata yang diperoleh oleh BTON adalah sebesar 22,38. Nilai rata - rata yang diperoleh oleh LMSH adalah sebesar 22,49. Nilai rata - rata yang diperoleh GDST adalah sebesar 24,20. Nilai rata - rata yang diperoleh oleh LION adalah sebesar 23,24. Nilai rata - rata yang diperoleh oleh INAI adalah sebesar 25,33. Nilai rata - rata yang diperoleh oleh ALKA adalah sebesar 22,28. Nilai rata - rata yang diperoleh oleh KRAS adalah sebesar 21,21. Nilai rata - rata yang diperoleh oleh ALMI adalah sebesar 26,08. Dan Nilai rata - rata yang diperoleh oleh CBTN adalah sebesar 25,46.

Dilihat dari data diatas bahwa tahun 2018 adalah tahun dimana rata – rata aliran kas operasi tertinggi yang artinya tahun tersebut kinerja perusahaan mengalami peningkatan secara serempak. Perusahaan yang memiliki nilai aliran kas dibawah rata – rata menandakan kinerja perusahaan tersebut kurang baik sehingga terjadi penurunan aliran kas. Aliran kas memiliki pengaruh terhadap persistensi laba, sehingga semakin tinggi aliran kas yang dimiliki oleh perusahaan maka kualitas laba akan meningkat dan laba semakin persistensi.

c. Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal

Dalam penelitian ini Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal dijadikan sebagai variabel bebas (dependen) atau X_2 . Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal ditandai dengan adanya koreksi fiskal

atas laba akuntansi. Beberapa penghitungan laba akuntansi mengalami koreksi fiskal untuk mendapatkan penghasilan kena pajak karena tidak semua ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan digunakan dalam peraturan perpajakan. Beban pajak tangguhan merupakan salah satu proksi untuk mengukur perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal akan diproksikan kepada akun kewajiban pajak tangguhan yang akan menjadi beban pajak tangguhan pada periode berikutnya.

Berikut adalah data tabulasi perhitungan nilai Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal pada perusahaan Logam yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016 – 2019 :

Tabel IV. 3
Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal Perusahaan Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019

No	Perusahaan	Tahun				Rata - Rata
		2016	2017	2018	2019	
1	BAJA	0,02	0,005	0,006	-0,060	-0,007
2	BTON	0,004	0,007	0,002	0,115	0,032
3	LMSH	0,001	0,005	0,004	-0,027	-0,004
4	GDST	0,011	0,009	0,028	0,011	0,015
5	LION	0,003	0,002	0,004	-0,346	-0,084
6	INAI	0,001	0,001	0,002	0,077	0,020
7	ALKA	-0,039	0,023	0,0006	-0,058	-0,018
8	KRAS	0,013	0,022	0,027	-0,094	-0,008
9	ALMI	-0,024	0,016	0,018	-0,017	-0,002
10	CTBN	-0,411	-0,375	0,104	0,105	-0,144
	Rata-rata	-0,042	-0,029	0,020	-0,029	-0,020

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2020

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa rata – rata perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal adalah sebesar -0,020 perusahaan yang nilai

perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskalnya di atas rata – rata adalah BAJA, BTON, LMSH, GDST, INAI, KRAS, ALKA dan ALMI. Sedangkan perusahaan yang nilai perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskalnya di bawah rata – rata LION adalah CTBN.

Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terendah yang dimiliki BAJA adalah sebesar -0,060. Nilai terendah diperoleh oleh BTON adalah sebesar 0,002. Nilai terendah yang diperoleh oleh LMSH adalah sebesar 0,027. Nilai terendah yang diperoleh GDST adalah sebesar 0,009. Nilai terendah yang diperoleh oleh LION adalah sebesar -0,346. Nilai terendah yang diperoleh oleh INAI adalah sebesar 0,001. Nilai terendah yang diperoleh oleh ALKA adalah sebesar -0,058. Nilai terendah yang diperoleh oleh KRAS adalah sebesar -0,094. Nilai terendah yang diperoleh oleh ALMI adalah sebesar -0,017. Dan Nilai terendah yang diperoleh oleh CBTN adalah sebesar -0,411.

Perusahaan dengan perbedaan besar antara laba akuntansi dengan laba fiskal menunjukkan indikasi mempunyai persistensi laba yang rendah. Karena dengan *book tak difference* dapat diketahui adanya rekayasa manajerial yang tentunya berpengaruh terhadap kualitas informasi yang terkandung dalam laba. Apabila laba yang disajikan diduga sebagai hasil rekayasa manajemen, maka persistensi laba rendah.

B. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan atau jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing – masing variabel bebas

terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Juliandi. A dan Irfan, 2013). Variabel – variabel dalam penelitian dimasukkan ke program SPSS versi 23.00 dan menghasilkan output – output sesuai metode analisis data yang telah ditentukan berikut ini data statistik secara umum dari seluruh data yang digunakan terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Aliran Kas	40	19,09	26,81	947,65	23,6913	1,93777
Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal	40	-,411	,104	-,895	-,02237	,108905
Persistensi Laba	40	,001	,799	2,703	,06757	,12576
Valid N (listwise)	40					

Sumber : Hasil SPSS (2020)

Tabel diatas adalah tabel *descriptive statistic* yang merupakan salah satu hasil output dari pengujian yang dilakukan dengan bantuan program SPSS terhadap data Aliran kas, Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal dan Persistensi laba dimana tabel ini merupakan pengujian terhadap kualitas data

penelitian yang dilihat dari nilai rata – rata nilai maksimum dan minimum selama 4 tahun penelitian.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas diketahui bahwa Aliran Kas diperoleh nilai mean sebesar 23,6913. Hal ini berarti rata – rata Aliran Kas pada perusahaan logam dalam periode penelitian mampu mendapatkan sebesar 23,69%. Nilai maksimum Aliran Kas diperoleh oleh perusahaan ALMI sebesar 26,81 yang berarti bahwa nilai Aliran Kas pada perusahaan logam tertinggi diperoleh oleh perusahaan ALMI yang mencapai 26,81%. Nilai minimum Aliran Kas diperoleh oleh perusahaan BTON yaitu sebesar 19,09. Hal ini berarti nilai Aliran Kas perusahaan logam terendah diperoleh oleh perusahaan BTON yaitu sebesar 19,09%.

Variabel Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal menunjukkan nilai mean sebesar -0,02237. Hal ini berarti bahwa rata – rata Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal pada perusahaan logam selama periode penelitian mampu mendapatkan nilai rata – rata sebesar -2,237%. Nilai maksimum Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal diperoleh oleh perusahaan CTBN sebesar 0,104 hal ini berarti Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal perusahaan logam tertinggi diperoleh oleh perusahaan CBTN pada tahun 2018 sebesar 10,4%. Nilai minimum Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal diperoleh oleh perusahaan CBTN pada tahun 2016 yaitu sebesar -0,411 yang berarti Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terendah diperoleh oleh perusahaan CBTN pada tahun 2016 yaitu sebesar 41,1%.

Variabel Persistensi Laba menunjukkan nilai mean sebesar 0,06757 yang berarti rata – rata Persistensi Laba pada perusahaan logam selama periode penelitian mampu mendapatkan nilai rata - rata sebesar 6,757%. Nilai maksimum Persistensi Laba diketahui sebesar 0,799 hal ini berarti Persistensi Laba tertinggi pada perusahaan logam diperoleh oleh perusahaan LION yaitu sebesar 79,9%, dan nilai minimum Persistensi Laba diperoleh oleh perusahaan ALMI yaitu sebesar 0,001 hal ini berarti Persistensi Laba terendah pada perusahaan logam diperoleh oleh perusahaan ALMI sebesar 0,1%.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah regresi linier dimana sebuah variabel terikat (Y) dihubungkan dengan dua atau lebih dari variabel bebas (X). Dengan bantuan program SPSS versi 23.00

Berikut regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y : Persistensi Laba

(X₁) : Variabel independen pertama (Aliran Kas)

(X₂) : Variabel independen kedua (Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal)

α : Nilai Konstanta (harga Y bila X=0)

$\beta_{1,2}$: Nilai Koefisien Regresi

ε : Error Term

Tabel IV. 5
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,273	,178		-1,531	,137
Aliran Kas	-,119	,286	-,033	-,415	,681
Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal	,124	,011	,909	11,510	,000

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

Sumber : Hasil SPSS (2020)

Dapat ditemukan persamaan regresinya berdasarkan kolom B yang merupakan koefisien regresi tiap variabelnya. Jadi persamaan regresinya adalah sabagai berikut :

$$Y = \alpha + bx_1 + bx_2 + bx_3$$

$$Y = -0,273 + (-0,119)X_1 + (0,124)X_2$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -0,273 artinya apabila Aliran Kas dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal nilainya -0273, maka Persistensi Labanya adalah -0,273.
- b. Koefisien regresi variabel Aliran Kas sebesar -0,119 artinya apabila Aliran Kas dinaikan 1% maka Persistensi Laba akan mengalami penurunan sebesar -0,119 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.
- c. Koefisien regresi variabel perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal sebesar 0,124 artinya apabila perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dinaikan 1% maka nilai persistensi laba akan mengalami peningkatan

sebesar 0,124 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.

3. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu yaitu aliran kas dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal. Mengingat data penelitian yang digunakan adalah data sekundeer, untuk mengetahui apakah model regresi benar – benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas, kemudian baru dilakukan uji hipotesis melalui uji-t dan uji-f serta koefisien determinasi (R-Square).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati data normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, *Probability Plot* dan grafik.

Uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk uji statistik apakah data terdistribusi normal ataukah tidak terdistribusi normal. Uji *Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut : jika nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan maka terdistribusi secara normal. Uji *Kolmogorov* dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel IV. 6
Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)

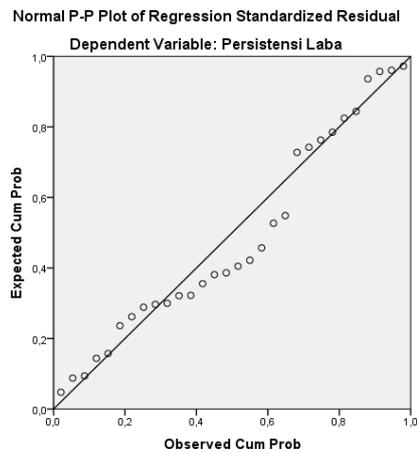
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000
	Std. Deviation	,49498
Most Extreme Differences	Absolute	,148
	Positive	,148
	Negative	-,076
Test Statistic		,148
Asymp. Sig. (2-tailed)		,94 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 Sumber : Hasil SPSS (2020)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-smirnov* variabel aliran kas, perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan persistensi laba telah terdistribusi secara normal karena masing-masing dari variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 (5%). Nilai variabel yang memenuhi standar yang ditetapkan dapat pada baris Asymp.sig. (2-tailed). Dari tabel tersebut terdapat nilai Asymp.sig. (2-tailed) = 0,94 (9,4%). Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel telah terdistribusi secara normal.

Metode lain untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-Plot.

Gambar IV. 1 Uji Normalitas Data

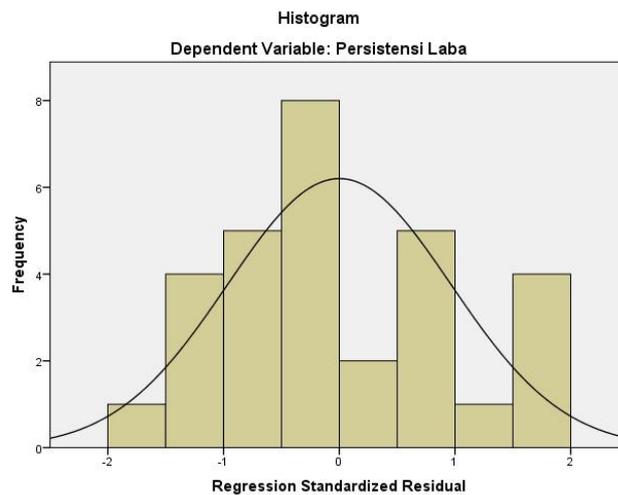


Sumber : Hasil SPSS (2020)

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa hasil dari uji normalitas data menunjukkan penyebaran titik – titik data cenderung mendekati garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menyimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

Metode lain untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan analisis grafik dengan melihat grafik secara histogram dari nilai residualnya. Normalitas dapat dilihat dari penyebaran (titik) di bawah dan diatas angka nol serta tidak membentuk pola.

Gambar IV. 2
Uji Normalitas Data



Sumber : Hasil SPSS (2020)

Pada gambar diatas diketahui bahwa grafik histogramnya menunjukkan bahwa variabel cenderung normal dikatakan garis tengah atau titik nol dari diagram hampir mendekati tengah.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model. Regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF).

Uji Multikolinearitas juga terdapat beberapa ketentuan yaitu :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas.
- 2) Bila $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinearitas.
- 3) Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

4) Bila *Tolerance* < 0,1 maka terjadi Multikolinearitas.

Regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV. 7
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Aliran Kas	,995	1,005
Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal	,995	1,005

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

Sumber : Hasil SPSS (2020)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa :

Nilai VIF Aliran Kas = 1,005 < 10 dan nilai tolerace CR = 0,995 > 0,1

Nilai VIF Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal = 1,005 < 10 dan nilai tolerance 0,995 > 0,1

Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

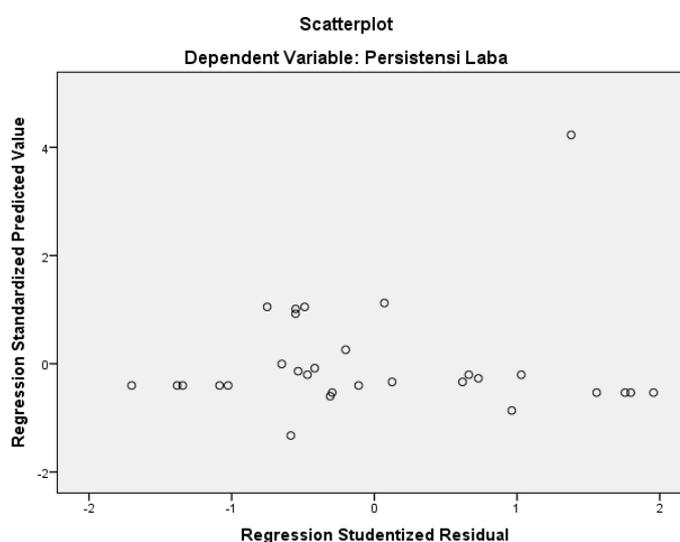
c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda. Sedangkan terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Deteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode

scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Jika tidak ada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Dapat dilihat pada gambar dibawah yaitu, sebagai berikut :

Gambar IV. 3
Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil SPSS (2020)

Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik – titik yang akan membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik – titik yang menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dari hasil output SPSS versi 23 (gambar scartterplot) diatas, didapat titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola yang

teratur dan titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0. Jadi, kesimpulannya adalah variabel bebas tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah melihat nilai Durbin Waston (D-W) dalam hal ini ketentuannya adalah :

- a) Jika D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada korelasi
- c) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Tabel IV. 8
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,912 ^a	,832	,820	,875949	,952

a. Predictors: (Constant), Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal , Aliran Kas

b. Dependent Variable: Persistensi Laba

Sumber : Hasil SPSS (2020)

Dari data diatas diketahui bahwa nilai Durbin – Watson = 0,952 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi dalam penelitian ini.

4. Pengujian Hipotesis

Analisis data dengan menggunakan pengujian regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan secara parsial antara pengaruh aliran kas dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dan uji F.

Tabel IV.9
Hasil Uji Signifikan t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,273	,178		-1,531	,137
Aliran Kas	-,119	,286	-,033	-,415	,681
Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal	,124	,011	,909	11,510	,000

a. Dependent Variable: Persistensi Laba
Sumber : Hasil SPSS (2020)

a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh aliran kas dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba secara individu. Hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel Coefficients^a seperti pada tabel IV.10

1. Pengujian Hipotesis 1 : Pengaruh Aliran Kas terhadap Persistensi Laba

Dari tabel IV.10. dapat diketahui bahwa aliran kas memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,415 < 2,051$, dengan nilai signifikansi $0,681 > 0,05$.

dimana t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Aliran kas (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba (Y). Maka kesimpulannya adalah **Hipotesis 1 ditolak**

2. Pengujian hipotesis 2: Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba

Dari tabel IV.10 dapat diketahui bahwa nilai perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $11,510 > 2,051$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dimana t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_a sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (X_2) berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba (Y). Maka kesimpulannya adalah **hipotesis 2 diterima**.

b. Uji Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel Anova^a dibawah ini

Tabel IV. 10
Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	102,783	2	51,391	66,978	,000 ^b
	Residual	20,717	27	,767		
	Total	123,500	29			

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

b. Predictors: (Constant), Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal , Aliran Kas

Sumber : Hasil SPSS (2020)

3. Pengujian Hipotesis 3 : Pengaruh Aliran Kas dan Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba

Dari tabel diatas dapat diketahui F_{hitung} sebesar 66,978 pada tingkat signifikan 0,000. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $1,799 > 3,35$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Aliran kas dan Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba.

c. Uji Koefisien Determinasi

Indikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dan menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) Semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

Tabel IV. 11
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,912 ^a	,832	,820	,875949	,952

a. Predictors: (Constant), Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal , Aliran Kas

b. Dependent Variable: Persistensi Laba

Sumber : Hasil SPSS (2020)

Jika dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yang besarnya 0,820 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh aliran kas dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap variabel persistensi laba sebesar 82% artinya aliran kas dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal memiliki pengaruh terhadap persistensi laba sebesar 82% sedangkan sisanya 18% (100% - 82%) dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar yang diteliti.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Aliran Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara Aliran kas Operasi terhadap persistensi laba diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,05183 dengan menggunakan rumus df (derajat kebebasan) = $n - k = 40 - 3$ (n = jumlah sampel, k = jumlah variabel) sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,41 < 2,051$. dengan nilai signifikansi $0,681 > 0,05$. dimana t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menyatakan bahwa Aliran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016 - 2019.

Hasil penelitian ini mengindikasi bahwa semakin rendah aliran kas operasi suatu perusahaan maka persistensi laba akan meningkat. Hal ini kemungkinan disebabkan karena aliran kas operasi yang diukur dengan menggunakan arus kas operasi dengan metode langsung dari laporan arus kas. pada beberapa perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya dan persistensi laba yang dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak

dengan rata – rata total aset pada beberapa perusahaan mengalami peningkatan. Jika aliran kas operasi yang diukur dengan menggunakan arus kas operasi dengan metode langsung dari laporan arus kas pada beberapa perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya dan persistensi laba yang dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan rata – rata total aset pada perusahaan juga mengalami peningkatan maka aliran kas operasi perusahaan dapat mempengaruhi persistensi laba (Andreani, dkk 2014)

Menurut Tuti (2013) aliran kas operasi merupakan aliran kas yang berasal dari kegiatan operasi yang melibatkan pengaruh kas dari transaksi yang dilibatkan dalam penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa serta pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan untuk memperoleh persediaan serta untuk membayar beban. Dengan adanya jumlah aliran kas dari aktivitas operasi yang cukup, perusahaan tidak perlu mengandalkan pembiayaan dari luar (penerbitan saham atau utang pada pihak eksternal), dengan demikian struktur modal perusahaan tetap dan dana yang diinvestasikan oleh investor dikelola secara efektif dan efisien oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa aliran kas operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Meythi, 2006) yang menyatakan bahwa aliran kas operasi tidak mempengaruhi persistensi laba. Tetapi hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Asma, 2013) yang menyimpulkan bahwa Aliran kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba.

2. Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,05183 dengan menggunakan rumus df (derajat kebebasan) = $n - k = 55 - 4$ (n = jumlah sampel, k = jumlah variabel) $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $11,510 > 2,051$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dimana t_{hitung} berada didaerah penerimaan H_a sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menyatakan bahwa Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal berpengaruh terhadap Persistensi Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2019.

Hasil penelitian ini mengindikasi semakin tinggi perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang dihasilkan suatu perusahaan maka semakin tinggi persistensi laba perusahaan tersebut. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh nilai perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang dihitung dengan membandingkan beban pajak tangguhan dengan total aset pada beberapa perusahaan mengalami peningkatan diikuti dengan peningkatan pada nilai persistensi laba yang dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan rata – rata total aset pada perusahaan.

Dan jika nilai perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang dihitung dengan membandingkan beban pajak tangguhan dengan total aset pada beberapa perusahaan mengalami penurunan dan persistensi laba yang dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan rata – rata total

aset pada perusahaan mengalami peningkatan maka perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal tidak berpengaruh terhadap persistensi laba (Asma, 2013).

Menurut (Darmansyah, 2016) Perusahaan dengan nilai perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang tinggi dapat merealisasikan pendapatan pada masa depan, sehingga dapat berpengaruh terhadap laba masa dengan dan dapat menjelaskan tentang persistensi laba.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Darmansyah, 2016) yang menyatakan bahwa perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal secara parsial berpengaruh terhadap persistensi laba. Akan tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian dari (Asma, 2013) menyatakan bahwa perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

3. Pengaruh Aliran Kas dan Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui F_{tabel} sebesar 3,35 dengan menggunakan $df1 = k-1 = 3 - 1 = 2$, $df2 = n - k = 40 - 3 = 37$ ($n =$ jumlah sampel , $k =$ jumlah variabel) sehingga $F_{itung} > F_{tabel}$ yaitu $1,799 > 3,35$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Aliran kas dan Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba.

Hasil penelitian ini juga mengindikasikan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dapat mengindikasikan adanya kekuatan persistensi laba maupun

aliran kas dalam memprediksi laba satu tahun ke depan. Sehingga aliran kas operasi sering digunakan sebagai cek atas persistensi laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aliran kas dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh secara simultan terhadap persistensi laba. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asma, 2013)) yang menyatakan bahwa aliran kas dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh secara bersama – sama terhadap persistensi laba. Akan tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setianingsih, 2014) yang menyatakan bahwa aliran kas operasi dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal tidak berpengaruh secara simultan terhadap persistensi laba.

Jika dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yang besarnya 0,820 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh Aliran kas dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap variabel Persistensi laba sebesar 82% artinya Aliran kas dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal memiliki pengaruh terhadap Persistensi Laba sebesar 82% sedangkan sisanya 18% (100% - 82%) dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar yang diteliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh Aliran Kas, Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam hasil uji hipotesis diketahui bahwa Aliran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi laba.
2. Dalam hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh terhadap Persistensi laba.
3. Dalam hasil uji hipotesis ketiga diketahui bahwa Aliran kas dan Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh signifikan terhadap Persistensi laba.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat meningkatkan persistensi labanya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode waktu penelitian agar hasil yang didapatkan lebih maksimal dibandingkan dengan periode yang lebih sedikit.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi persistensi laba perusahaan seperti tingkat hutang, siklus operasi dan ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyarsyah, P., & Purwanti, A. J. (2018). Pengaruh Perbedaan Laba Komersial dan Laba fiskal, Pajak tangguhan, dan Leverage terhadap Persistensi laba. *Jurnal Ilmu Pengatahuan, 16*, 56–65.
- Ahsani, M. V. B. F., & Maslichah. (2016). pengaruh aliran kas operasi, perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang, 1*, 58–72.
- Anggarsari, D. S. (2009). *persistensi laba, akrual, aliran kas, dan boox tax differences*. universitas sebelas maret surakarta.
- Annisa, R., & Kurniansih, L. (2017). Analisis Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal dan Komponen Laba terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akutansi Dan Bisnis, 17*(1), 61–75.
- Asma, T. N. (2013). *Pengaruh Aliran Kas Antara Laba Akutansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi*. Universitas Negeri Padang.
- Astika, I. B. P. (2013). Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi, Laba Fiskal, Tingkat Hutang Pada Persistensi Laba. *E-Journal Akutansi Universitas Udayana, 5*, 1.
- Barus, A. C., & Rica, V. (2014). analisis faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, 4*, 71–80.
- Basu Swastha dan Irawan. (2009). *Manajemen Keuangan Modern*. Liberty.
- Beaver. H. W. (2006). *Parameter Laporan Keuangan*. BPFÉ.
- Darmansyah. (2016). pengaruh aliran kas, perbedaan antara laba akuntansi dengan

laba fiskal, hutang terhadap persistensi laba pada perusahaan jasa investasi.

Jurnal Ilmiah WIDYA Ekonomika, 1, 1–7.

Dechow, P., & Dichev, I. (2002). *The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accruals Estimation Errors*, *The Accounting Review*.

Dermawan, S. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Elex Media Komputindo.

Djamiluddin, S. (2008). Pengaruh Perbedaan antara Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba, Akrua, Aliran Kas pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 11.

Djarwanto. (2011). *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. BPFE.

E. Kieso. (2014). *Accounting Principles*. Salemba Empat.

Ely Suhayati. (2009). *Akuntansi Keuangan* (1st ed.). Graha Ilmu.

Fajri, A. S. M. (2012). Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Pajak Terhadap Manajemen Laba dan Persentase Laba. *Jurnal Media Riset Akuntansi*, 12(1), 61–86.

Fanani, Z. (2010). Analisis Faktor Faktor Penentu Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7, 1.

Ghozali, I. (2014). *Analisis Multivariete IBM SPSS 23*. Undip.

Hanlon, P. (2005). *The Persistence and Pricing of Earnings, Accruals, and Cash Flows When Firms Have Large Book-tax Difference*.

Harahap, S.S. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Grafindo Persada.

Harnanto. (2003). *Akuntansi Perpajakan*. BPFE-Yogyakarta.

Harun, N. (2012). *Dasar-Dasar Pajak Terapan*. Unpad.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.

Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.

Undip.

J, W. (2009). *General Accounting*. Graha Ilmu.

James, C. H. (2010). *Akuntansi Lanjutan*. Raja Grafindo.

Juliandi, A dan Irfan. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. UMSU Press.

Jumiati, F., & Ratnadi, N. M. D. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Boox Tax Differences pada Persistensi Laba. *E-Journal Akutansi Universitas Udayana*, 8(2), 91–101.

Meythi. (2006). Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening. In *Simposium Nasional Akutansi IX*.

Nina, Basri, H., & Arfan, M. (2014). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran AkruaI dan Financial Leverage terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akutansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*2, 3(2).

Prihadi. T. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.

Samudera. A. A. (2015). *Perpajakan Di Indonesia*. Raja Grafindo.

Saragih, F. (2012). *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Deviden Kas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.

Sawir. A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. BPFEE.

Setianingsih, A. (2014). *Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal, Discretionary Accrual, dan Aliran Kas terhadap Persistensi Laba*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Soemarso. S.R. (2015). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat.

Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Alfabeta.

Sutrisno. (2009). *Akuntansi Manajemen Lanjutan*. kencana.

Suwardjono. (2011). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. BPFPE.

Tunggal. A. W. (2015). *Manajemen Keuangan*. Erlangga.

Veronica Carolina. (2009). *Bidang usaha Pajak*. Salemba Empat.

Wijayanti, H. (2006). Analisis Perbedaan antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Laba, Akrua dan Aliran Kas. In *Simposium Nasional Akuntansi IX*.

Wiryandari, S. A. (2009). Hubungan Laba Akuntansi dan Laba Pajak dengan Perilaku Manajemen Laba dan Persistensi Laba. In *Jurnal Akuntansi dan Keuangan dan Pasar Modal*. Universitas Indonesia.

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Aliran Kas	40	19,09	26,81	947,65	23,6913	1,93777
Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal	40	-,411	,115	-,895	-,02237	,108905
Persistensi Laba	40	,001	,799	2,703	,06757	,125756
Valid N (listwise)	40					

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT y
  /METHOD=ENTER x1 x2
  /SCATTERPLOT=( *ZPRED , *SRESID)
  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
  /SAVE RESID.
  
```

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal , Aliran Kas ^b		Enter

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,912 ^a	,832	,820	,875949	,952

a. Predictors: (Constant), Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal , Aliran Kas

b. Dependent Variable: Persistensi Laba

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	102,783	2	51,391	66,978	,000 ^b
	Residual	20,717	27	,767		
	Total	123,500	29			

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

b. Predictors: (Constant), Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal , Aliran Kas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,273	,178		-1,531	,140
	Aliran Kas	-,119	,286	-,033	-,415	,680
	Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal	,124	,011	,909	11,510	,000

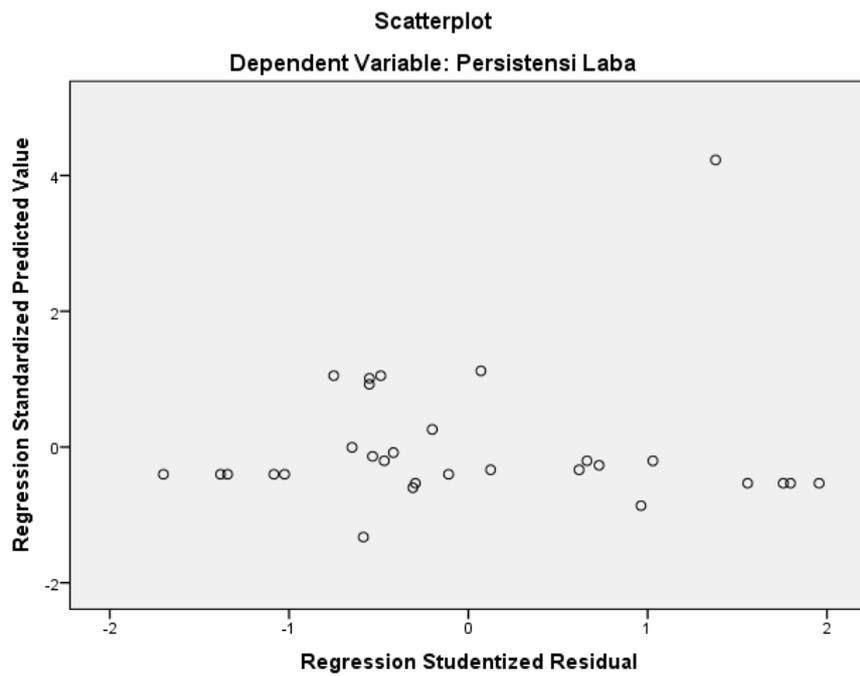
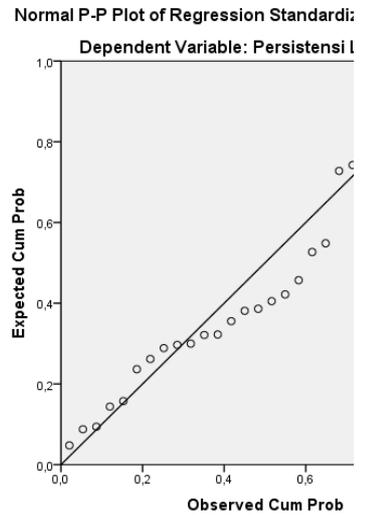
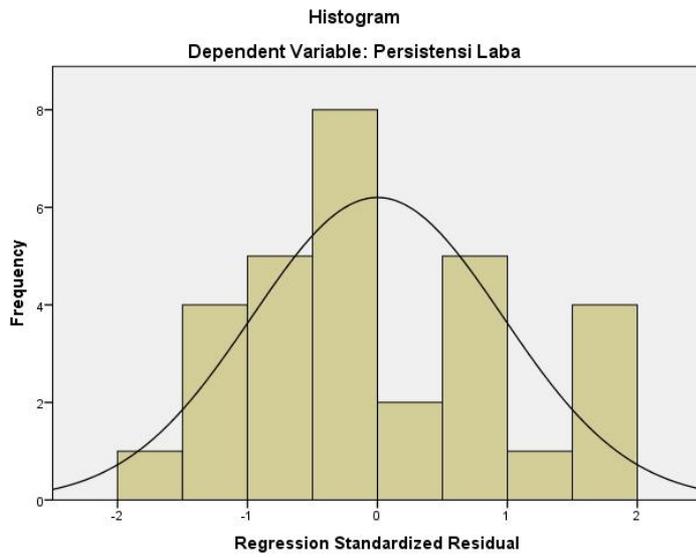
a. Dependent Variable: Persistensi Laba

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-1,93020	8,57109	,58933	1,882614	40
Std. Predicted Value	-1,338	4,240	,000	1,000	40
Standard Error of Predicted Value	,162	,826	,235	,149	40
Adjusted Predicted Value	-2,02245	3,57349	,36876	1,347055	40
Residual	-1,614272	2,578906	,000000	,845205	40
Std. Residual	-1,843	2,944	,000	,965	40
Stud. Residual	-1,911	5,046	,083	1,253	40
Deleted Residual	-1,739796	7,576514	,220571	1,624859	40
Stud. Deleted Residual	-2,016	20,770	,591	3,907	40
Mahal. Distance	,021	24,845	1,933	5,412	40
Cook's Distance	,000	16,449	,622	3,006	40
Centered Leverage Value	,001	,857	,067	,187	40

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

Charts



```
NPAR TESTS  
  /K-S(NORMAL)=RES_1  
  /MISSING ANALYSIS.
```

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000
	Std. Deviation	,49498
Most Extreme Differences	Absolute	,148
	Positive	,148
	Negative	-,076
Test Statistic		,148
Asymp. Sig. (2-tailed)		,094 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

**Persistensi Laba Perusahaan Logam yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019**

No	Perusahaan	Tahun				Rata - Rata
		2016	2017	2018	2019	
1	BAJA	0,069	0,037	0,117	0,006	0,06
2	BTON	0,04	0,072	0,169	0,014	0,07
3	LMSH	0,059	0,11	0,031	0,117	0,08
4	GDST	0,032	0,005	0,089	0,022	0,04
5	LION	0,079	0,029	0,034	0,008	0,04
6	INAI	0,044	0,04	0,05	0,037	0,04
7	ALKA	0,006	0,037	0,054	0,023	0,03
8	KRAS	0,049	0,021	0,004	0,144	0,05
9	ALMI	0,04	0,002	0,006	0,124	0,04
10	CTBN	0,004	0,096	0,048	0,021	0,04
	Rata-rata	0,0422	0,0449	0,06	0,052	0,05

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2020

**Aliran Kas Operasi Perusahaan Logam yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019**

No	Perusahaan	Tahun				Rata - Rata
		2016	2017	2018	2019	
1	BAJA	24,25	24,68	23,03	25,10	24,27
2	BTON	19,09	22,51	23,96	23,94	22,38
3	LMSH	22,65	23,45	21,4	22,44	22,49
4	GDST	25,19	24,16	22,61	24,82	24,20
5	LION	24,69	22,99	22,91	22,36	23,24
6	INAI	25,73	24,66	25,6	24,91	25,23
7	ALKA	23,25	22,02	24,99	19,26	22,38
8	KRAS	20,62	21,74	20,87	21,62	21,21
9	ALMI	24,61	26,64	26,81	26,25	26,08
10	CTBN	26,5	24,39	26,64	24,31	25,46
	Rata-rata	23,658	23,724	23,882	23,50	23,69

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2020

**Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal Perusahaan Logam yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019**

No	Perusahaan	Tahun				Rata - Rata
		2016	2017	2018	2019	
1	BAJA	0,02	0,005	0,006	-0,060	-0,007
2	BTON	0,004	0,007	0,002	0,115	0,032
3	LMSH	0,001	0,005	0,004	-0,027	-0,004
4	GDST	0,011	0,009	0,028	0,011	0,015
5	LION	0,003	0,002	0,004	-0,346	-0,084
6	INAI	0,001	0,001	0,002	0,077	0,020
7	ALKA	-0,039	0,023	0,0006	-0,058	-0,018
8	KRAS	0,013	0,022	0,027	-0,094	-0,008
9	ALMI	-0,024	0,016	0,018	-0,017	-0,002
10	CTBN	-0,411	-0,375	0,104	0,105	-0,144
	Rata-rata	-0,042	-0,029	0,020	-0,029	-0,020

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2020